

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cuci tangan pakai sabun atau CTPS merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh. CTPS juga merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Promkes. 2016). CTPS sangat penting dilakukan mengingat *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang telah menjadi permasalahan dunia, dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. *Covid-19* merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) dan ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, China (*World Health Organization, 2020*).

Penularan terjadi melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui droplet/percikan saluran napas orang yang terinfeksi (Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020). Virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (*World Health Organizaion, 2020*).

Menurut Kemenkes cara mencuci tangan terdiri dari 6 langkah dengan waktu 60 detik, namun selama ini masih banyak kesalahan dalam mencuci tangan, menurut Puji (2019) kesalahan cuci tangan diantaranya sebagai berikut : cuci tangan hanya menggosok bagian telapak tangan saja, tidak dengan air mengalir, cuci tangan hanya pakai air saja tanpa sabun, dan terlalu sebentar.

Kesalahan dalam CTPS juga terjadi di SDN 1 Deudeul, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan kepada 15 siswa, 62,9% diantaranya menyebutkan bahwa cuci tangan hanya dilakukan dengan menggosok bagian telapak tangan saja, 65,7% siswa tidak mencuci tangan dengan air mengalir, 65,7% siswa melakukan cuci tangan dengan sebentar, dan kesalahan yang banyak terjadi ialah mengenai langkah-langkah CTPS, sebanyak 80% siswa tidak mengetahui bahwa terdapat 6 langkah CTPS yang dianjurkan pemerintah. Kasus *Covid-19* di Kecamatan Taraju menempati urutan tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya, tercatat sebanyak 161 kasus dari Januari - Maret 2022, desa Deudeul merupakan wilayah dengan kasus terbanyak yaitu sebanyak 49 kasus. Menurut petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Taraju, pendidikan kesehatan CTPS belum dilaksanakan secara khusus, terutama pada siswa sekolah yang sudah mulai pembelajaran tatap muka, padahal pendidikan kesehatan sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* dan penyakit berbahaya lainnya.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa diperlukan pendidikan kesehatan sebagai langkah promotif dan preventif. Pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Dengan adanya pesan kesehatan yang diberikan maka anak-anak siswa sekolah dasar akan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan menjadi lebih baik. Adanya pemberian pendidikan kesehatan diharapkan akan memberikan perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia menurut Fitriani (2011) berdasarkan pada program pembangunan Indonesia adalah sekolah. Sekolah dasar merupakan sasaran utama untuk program edukasi CTPS sejak dini. Dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan dibutuhkan metode yang sesuai dan menarik. Metode pendidikan kesehatan antara lain metode pendidikan perorangan (individual) dan metode pendidikan kelompok. Kelompok yang besar, metode nya akan berbeda dengan kelompok kecil. Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran. Menurut Notoatmodjo (2007) metode pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil pendidikan secara optimal. Dengan demikian diperlukan metode yang dapat digunakan untuk mengeratkan siswa sekolah dasar dengan pendidik dan topik materi yang akan dipelajari tanpa mengurangi isi dari informasi yang akan disampaikan, sehingga siswa sekolah dasar menjadi senang belajar

dan akan berdampak tentunya pada pengetahuan dan kemampuan CTPS.

Selama ini metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan tentang CTPS adalah metode bernyanyi. Selain metode bernyanyi, metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk menumbuhkan rasa senang dalam belajar siswa sekolah dasar salah satunya adalah metode permainan edukatif. Permainan edukatif yang dikemas dengan cara yang menyenangkan sehingga pesan-pesan cuci tangan pakai sabun yang diberikan oleh pendidik lebih dapat diserap dan dipraktikan oleh anak-anak.

Metode permainan digunakan untuk menarik sasaran untuk tetap fokus pada materi yang disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan. Banyak jenis permainan yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan disekolah, salah satunya adalah permainan dengan media *puzzle*. Pemilihan metode media *puzzle* terhadap cuci tangan dapat berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak.

Media *puzzle* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan tambahan pengetahuan dan mempermudah siswa dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari. Disamping itu, media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbedaan Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Permainan *Puzzle* Pada Siswa Sekolah Dasar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah apakah ada perbedaan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode permainan *Puzzle* pada siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode permainan *Puzzle* pada siswa kelas I, II dan III SDN Deudeul
2. Untuk mengetahui perbedaan praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode permainan *Puzzle* pada siswa kelas I, II dan III SDN Deudeul.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada perbedaan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode permainan *Puzzle* pada siswa kelas I, II dan III SDN Deudeul.

1. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan *Design One Group Pretest and Posttest Design*.

2. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN Deudeul, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, II dan III SDN Deudeul, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

5. Lingkup Waktu

Waktu penelitian 21 November 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pengalaman peneliti dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dan mampu mengembangkan kompetensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode permainan *puzzle* tentang cuci tangan pakai sabun.

2. Instansi

a. Sekolah

Memberikan masukan terkait edukasi kepada siswa tentang cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan metode permainan *puzzle*.

b. Puskesmas

Memberikan masukan serta rekomendasi kepada bidang promosi kesehatan tentang pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan metode permainan *puzzle*.

3. Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya di bidang kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan. Sumber referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pendidikan kesehatan pada siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun.